

ANALISIS PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL, TERHADAP ETIKA AKUNTANSI

Helda Marlin Ala
Universitas Kristen Artha Wacana Kupang
heldamarlin.ala@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of intelligence quotient of accounting ethics in accounting students sector public economic faculty at the UKAW Kupang, the emotional quotient of spiritual quotient of accounting ethics in accounting students sector public economic faculty at the UKAW Kupang, the influence of spiritual quotient of accounting ethics in accounting students sector public economic faculty at the UKAW Kupang, and the influence of intelligence quotient, emotional quotient, and spiritual quotient simultaneously on the accounting ethics in accounting students sector public economic faculty at the UKAW Kupang. The focus variables of research are intelligence quotient, spiritual quotient, spiritual quotient as independent variables about accounting ethics as a bound variable. The results of this study can be seen that intelligence quotient and emotional quotient does significantly impact to accounting ethics, and spiritual quotient does significantly impact the accounting ethics.

Keywords: *Intelligence Quotient, Emotional Quotient, Spiritual Quotient, and Accounting Ethics.*

PENDAHULUAN

Etika Profesi Akuntansi merupakan suatu ilmu yang membahas perilaku perbuatan baik dan buruk manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia terhadap pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus sebagai Akuntan. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab. Pertimbangan etika sangatlah penting bagi status profesional dalam menjalankan aktivitasnya. Dalam dunia akuntansi, akuntan mempunyai suatu etika yang harusnya dipatuhi dan dijalankan oleh setiap anggota. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) ditujukan untuk digunakan sebagai panduan serta aturan bagi semua anggota, baik itu anggota yang berpraktek menjadi akuntan publik, terjun didalam lingkungan dunia bisnis/usaha, instansi pemerintahan, ataupun berada di lingkup pendidikan dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya.

Kenyataannya pelanggaran atas etika akuntansi yang sudah ditetapkan sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kerap sering terjadi. Pelanggaran etika akuntansi yang dilakukan oleh akuntan publik salah satunya yaitu kasus PT Kereta Api Indonesia. Dalam laporan kinerja keuangan tahunan yang diterbitkannya pada tahun 2005, ia mengumumkan bahwa keuntungan sebesar Rp. 6,90 milyar telah diraihinya. Padahal, apabila dicermati, sebenarnya ia harus dinyatakan menderita kerugian sebesar Rp. 63 milyar. Kerugian ini terjadi karena PT Kereta Api Indonesia telah tiga tahun tidak dapat menagih pajak pihak ketiga. Tetapi, dalam laporan keuangan itu, pajak pihak ketiga dinyatakan sebagai pendapatan. Padahal, berdasarkan standar akuntansi keuangan, ia tidak dapat dikelompokkan dalam bentuk pendapatan atau asset. Dengan demikian, kekeliruan dalam pencatatan transaksi atau perubahan keuangan telah terjadi.

Kecerdasan intelektual merupakan bentuk kemampuan individu untuk berpikir, mengolah dan menguasai lingkungannya secara maksimal serta bertindak secara terarah. Dari pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa kecerdasan intelektual sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kesuksesan seseorang dalam hidupnya. faktor lain yang juga mempengaruhi etika seseorang yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaan diri

sendiri, perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi serta tingkah lakunya dalam hidup bersosial dengan masyarakat. Dengan demikian faktor kecerdasan emosional sangat menentukan penilaian seseorang ataupun kelompok tertentu terhadap diri seseorang mengenai etikanya ketika berinteraksi dengan sesama maupun dalam pelaksanaan tugas profesinya. Selain faktor kecerdasan emosional, faktor kecerdasan spiritual juga turut mempengaruhi etika seseorang.

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna nilai yang menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks yang lebih luas dan kaya yang memungkinkan seseorang untuk menyatukan hal-hal yang bersifat personal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan diri sendiri dan orang lain. Kecerdasan spiritual ini menentukan etika dan tindakan seseorang dalam hubungannya dengan kemampuannya menjalankan ajaran agamanya dengan baik serta tidak menghalalkan berbagai cara demi memperoleh keuntungan diri sendiri ataupun demi mencapai keinginannya yang dapat merugikan orang lain.

Skandal etika yang terjadi menginspirasi para peneliti untuk melakukan penelitian mengenai etika akuntansi di antaranya Rusiana (2011), yang hasilnya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku etis akuntan. Sedangkan kecerdasan spiritual juga turut berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku etis akuntan. Peneliti lainnya Alfrida Lisda (2014). Penelitiannya dilakukan pada KAP di Jakarta dengan judul pengaruh kemampuan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis auditor serta dampaknya pada kinerja. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis auditor.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

Pengertian Etika Akuntansi

Etika, dalam bahasa latin “ethica”, berarti falsafah moral. Etika merupakan pedoman cara bertingkah laku yang baik dari sudut pandang budaya, susila, serta agama (Martandi dan Suranta, 2006). Maryani dan Ludigdo (2001) mendefinisikan etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi. Etika meliputi suatu proses penentuan yang kompleks tentang apa yang harus dilakukan seseorang dalam situasi tertentu yang disifati oleh kombinasi dari pengalaman dan pembelajaran masing-masing individu.

Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional (Agoes 2004). Etika Profesi Akuntansi merupakan suatu ilmu yang membahas perilaku perbuatan baik dan buruk manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia terhadap pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus sebagai Akuntan. Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya (Murtanto dan Marini, 2003).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi di bidang akuntansi di Indonesia memiliki kode etik yang mengikat para anggotanya. Kode Etik IAI sebagaimana ditetapkan dalam Kongres VIII IAI di Jakarta pada tahun 1998 terdiri dari tiga bagian, yaitu: a) Prinsip Etika, b) Aturan Etika, dan c) Interpretasi Aturan Etika. Kode Etik IAI tersebut menekankan pentingnya prinsip etika bagi para akuntan dalam melakukan kegiatan profesionalnya. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia dimaksudkan sebagai panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai auditor, bekerja di lingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan. Etika profesional bagi praktik auditor di Indonesia dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (Sihwahjoeni dan Gudono, 2000). Kode etik profesi diharapkan dapat membantu para auditor untuk mencapai mutu pemeriksaan pada tingkat yang diharapkan.

Kecerdasan Intelektual

Menurut Sternberg (2008) kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalaman, berfikir menggunakan proses-proses metakognitif, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Kecerdasan intelektual biasa disebut dengan intelegensi merupakan kemampuan seseorang dalam berpikir dan dapat diukur dengan suatu tes yang disebut

dengan IQ atau Intelligence Quotient (Adinda, 2015). Hal tersebut didukung oleh Azwar (2004) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual merupakan interpretasi hasil tes intelegensi (kecerdasan) ke dalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat intelegensiseorang. Menurut (Azwar, 2008: 8) dimensi dan indikator kecerdasan intelektual dapat diukur dengan:

- a. Kemampuan memecahkan masalah, yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan fikiran jernih.
- b. Intelegensi verbal, yaitu kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.
- c. Intelegensi praktis, yaitu tahu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia sekeliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar.

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengenali perasaan diri sendiri, perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi (Goleman, 2005). Menurut Melandy & Aziza (2006) kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Hal tersebut dapat tercapai jika seseorang menggunakan emosi sesuai dengan keinginan dan kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif.

Goleman (2001) mengemukakan bahwa ada lima kecakapan dasar atau dimensi dalam kecerdasan emosional, yaitu: *Self Awareness* (KesadaranDiri), *Self Management* (Kendali Diri), *Motivation* (Motivasi), *Social Awareness* (Empati) dan *Relationship Management* (Keterampilan Sosial). Hal-hal tersebut adalah *skill of life* (keterampilan hidup yang lebih banyak dibangun oleh EQ ketimbang IQ) (Pasiak, 2006). Pendapat tersebut didukung oleh Goleman (1998) bahwa berdasarkan perhitungan rasio antara kemampuan teknis, IQ, dan kecerdasan emosional sebagai faktor-faktor dalam performa kinerja yang baik, kecerdasan emosional terbukti dua kali lebih penting dari kedua faktor lainnya dalam setiap level pekerjaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti, mengenal, memantau, mengelola dan mengendalikan perasaan dan emosi sendiri serta orang lain sehingga membentuk sebuah tingkah laku cerdas yang memadukan antara pikiran dan tindakan.

Kecerdasan Spiritual

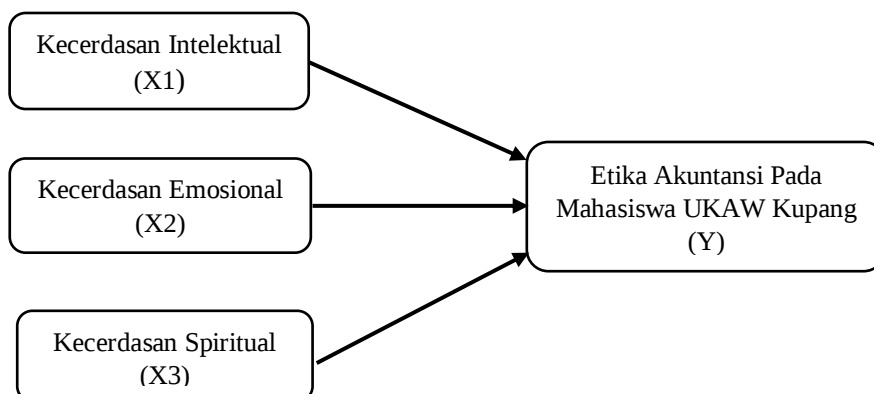
Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna nilai yang menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks yang lebih luas dan kaya yang memungkinkan seseorang untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain (Zohar & Marshall, 2002). Zohar & Marshall (2002) juga menyatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan salah satu penentu sukses. Kecerdasan spiritual tidak identik dengan agama formal, karena kecerdasan spiritual adalah spirituality bukan organized religion (Pasiak, 2006). Maka dari itu, kecerdasan ini tidak milik satu agama (Pasiak, 2006). Hal tersebut didukung oleh Jamaluddin & Indriasari (2011) bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang memadai mampu menjalankan ajaran agamanya secara optimal dan maksimal, namun tidak secara picik, eksklusif, fanatik ataupun prasangka.

Komponen dari kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall (2002:14) mencakup kemampuan untuk bersikap fleksibel, adanya tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui perasaan sakit, kualitas hidup yang di ilhami oleh visi dan nilai-nilai hidup, keinginan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kecenderungan untuk berpandang holistic, dan mampu member inspirasi kepada oranglain.

Model Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas maka pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, terhadap etika akuntansi pada mahasiswa akuntansi sektor publik fakultas ekonomi universitas kristen artha wacana kupang.

Gambar 1. Model Penelitian



Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara atau pernyataan sementara yang diungkapkan atau yang menjadi jawaban dari sebuah permasalahan tentang hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Hubungan Kecerdasan Intelektual Terhadap Etika Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Sektor Publik Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.
H1: Kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika akuntansi pada mahasiswa akuntansi sektor publik Fakultas Ekonomi UKAW Kupang.
- Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Etika akuntansi pada mahasiswa akuntansi sektor publik Fakultas Ekonomi UKAWKupang
H2: Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika akuntansi pada mahasiswa akuntansi sektor publik Fakultas Ekonomi UKAW Kupang
- Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Etika Akuntansi Pada Mahaiswa Akuntansi Sektor Publik Fakultas Ekonomi UKAWKupang
H3: Kercerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika akuntansi pada mahasiswa akuntansi sektor publik UKAW Kupang.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro, 199: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah 472 mahasiswa Universitas Kristen Artha Wacana Kupang. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebagai variabel independen terhadap etika akuntansi pada mahasiswa akuntansi sektor publik fakultas ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang sebagai variabel dependen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena menitikberatkan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dari penelitian ini adalah 472 orang mahasiswa Universitas Kristen Artha Wacana Kupang angkatan tahun 2014.

Sampel

Pengambilan sampel atas responden dilakukan secara purposive sampling. *Purposive sampling* digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti (Sekaran, 2003 dalam Indrianasari 2008). Responden dalam penelitian ini adalah: 40 orang mahasiswa Universitas Kristen Artha wacana Kupang

Teknik Pengumpulan Data

Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Variabel-variabel diukur dengan menggunakan pengukuran ordinal yang memungkinkan peneliti untuk memberikan skor untuk setiap jawaban responden dengan jawaban pertanyaan berupa peringkat misalnya: sangat tidak setuju, setuju, netral, setuju dan sangat setuju dapat diberi simbol angka 1,2,3,4 dan 5. Angka-angka ini hanya merupakan simbol peringkat, tidak mengekspresikan jumlah.

Teknik Analisis Data

Analisis regresi merupakan salah satu alat analisis yang menjelaskan tentang akibat-akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (tidak bebas). Dalam melakukan analisis regresi berganda persamaan yang digunakan dalam analisis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Keterandalan Pelaporan Keuangan
 X1 = Kapasitas Sumber Daya Manusia
 X2 = Pemanfaatan Teknologi Informasi
 X3 = Pengendalian Intern Akuntansi
 α = Konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi
 e = eror

PEMBAHASAN

Analisis Penelitian

Hasil perhitungan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis menjelaskan persamaan untuk analisis pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan spritual terhadap etika akuntansi pada mahasiswa akuntansi sektor publik Universitas Kristen Artha Wacana Kupang adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,883 ^a	,780	,762	,142886

a. Predictors: (Constant), SQ, EQ, IQ

Tabel 2. ANOVA^a

Modal	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,611	3	,870	42,645	,000 ^b
1 Residual	,735	36	,020		
Total	3,346	39			

a. Dependent Variable: Etika Akuntansi

b. Predictors: (Constant), SQ, EQ, IQ

Tabel 3. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,373	,480		-,777	,442
1 IQ	,330	,127	,247	2,595	,014
EQ	,183	,083	,209	2,210	,034
SQ	,562	,089	,599	6,337	,000

a. Dependent Variable: Etika Akuntansi

Berdasarkan hasil data dari uji regresi linear berganda di atas maka nilai $Y = -0,373 + 0,330X_1 + 0,183X_2 + 0,562X_3$ diperoleh konstanta (α) sebesar -0,373 yang artinya kecerdasan intelektual (X_1), kecerdasan emosional (X_2), dan kecerdasan spiritual (X_3) nilainya adalah 0,442 maka akan meningkatkan etika akuntansi (Y) sebesar -0,373 dengan asumsi bahwa semua variabel independen (X_1, X_2, X_3) masing-masing adalah 0. Untuk Koefisien regresi (b_1) 0,330 yang artinya kecerdasan intelektual mengalami kenaikan sebesar 1 maka asumsi bahwa kecerdasan emosional (X_2) dan kecerdasan spiritual (X_3) konstan, koefisien regresi (b_2) sebesar 0,183 yang artinya kecerdasan intelektual mengalami kenaikan sebesar 1 maka asumsi bahwa kecerdasan intelektual (X_1) dan kecerdasan spiritual (X_3) konstan, dan konstan, koefisien regresi (b_3) sebesar 0,562 yang artinya kecerdasan intelektual mengalami kenaikan sebesar 1 maka asumsi bahwa kecerdasan intelektual (X_1) dan kecerdasan spiritual (X_3) konstan. Jika kecerdasan intelektual (X_1), kecerdasan emosional (X_2), dan kecerdasan spiritual (X_3) mengalami kenaikan sebesar 1 maka menaikkan etika akuntansi sebesar $(0,330 + 0,183 + 0,052) = 1,075$.

PEMBAHASAN

Kecerdasan Intelektual

Hasil pengujian regresi linear berganda yang diperoleh koefisien (b_1) sebesar 0,330 artinya jika kecerdasan intelektual mengalami kenaikan sebesar 1 maka meningkatkan etika akuntansi sebesar 0,330. Nilai signifikan koefisien regresi (b_1) sebesar $0,014 < 0,05$ dan atau nilai T_{hitung} untuk koefisien regresi (b_1) adalah 2,595 sedangkan $T_{tabel} (\alpha/2; n-k-1) = 2,028$ maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak yang artinya kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika akuntansi. Semakin tinggi kecerdasan intelektual akan meningkatkan etika akuntansi seseorang. Hal ini artinya hipotesis satu terdukung, dengan kecerdasan intelektual seseorang memiliki pengetahuan yang lebih dan akan membuatnya cenderung untuk mengurangi sikap yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Dengan demikian, faktor kecerdasan intelektual yang diukur melalui indikator kemampuan memecahkan masalah, Intelegensi verbal, dan intelegensi praktis merupakan suatu faktor yang akan mempengaruhi etika akuntansi seorang mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ranny Rusiana (2011), dan Alfrida Lisda (2014). Yang menghasilkan kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika akuntansi.

Kecerdasan Emosional

Hasil pengujian regresi linear berganda yang diperoleh koefisien (b_2) sebesar 0,183 artinya jika kecerdasan emosional mengalami kenaikan sebesar 1 maka meningkatkan etika akuntansi sebesar 0,183. Nilai signifikan koefisien regresi (b_2) sebesar $0,034 < 0,05$ dan atau nilai T_{hitung} untuk koefisien regresi (b_2) adalah 2,210 sedangkan $T_{tabel} (\alpha/2; n-k-1) = 2,028$ maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika akuntansi. Semakin tinggi kecerdasan emosional akan meningkatkan etika akuntansi seseorang. Hal ini artinya hipotesis dua terdukung, dengan kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang akan sangat membantunya dalam bersikap etis sesuai dengan kode etik yang telah ditetapkan sebagai acuan. Dengan demikian, faktor kecerdasan emosional yang diukur melalui indikator pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan kemampuan sosial merupakan suatu faktor yang akan mempengaruhi etika akuntansi mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian

Ranny Rusiana (2011), dan Alfrida Lisda (2014). Yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika akuntansi.

Kecerdasan Spiritual

Hasil pengujian regresi linear berganda yang diperoleh koefisien (b_3) sebesar 0,562 artinya jika kecerdasan spiritual mengalami kenaikan sebesar 1 maka meningkatkan etika akuntansi sebesar 0,562. Nilai signifikan koefisien regresi (b_3) sebesar $0,000 < 0,05$ dan atau nilai T_{hitung} untuk koefisien regresi (b_3) adalah 6,337 sedangkan $T_{tabel} (\alpha/2:n-k-1) = 2,028$ maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ yang berarti H_0 diterima, H_0 ditolak yang artinya kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika akuntansi. Semakin bagus kecerdasan spiritual seseorang maka etika akutansinya juga semakin bagus. Hal ini artinya hipotesis tiga terdukung, dengan kecerdasan spiritual seseorang mengetahui dengan baik nilai-nilai moral yang dibutuhkan dalam hidup sehingga dapat mengontrol sikapnya berdasarkan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, faktor kecerdasan spiritual yang diukur melalui indikator bersikap fleksibel, kesadaran diri, menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, dan menghadapi dan melampaui perasaan sakit merupakan suatu faktor yang akan mempengaruhi etika akuntansi mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ranny Rusiana (2011), dan Alfrida Lisda (2014). Yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika akuntansi.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan intelektual yang diukur melalui kemampuan memecahkan masalah, Intelegensi verbal, dan intelegensi praktis berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika akuntansi.
2. Kecerdasan emosional yang diukur melalui indikator pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan kemampuan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika akuntansi.
3. Variabel kecerdasan yang diukur melalui indikator bersikap fleksibel, kesadaran diri, menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, dan menghadapi dan melampaui perasaan sakit berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika akuntansi.

Keterbatasan

Jumlah sampel pada penelitian ini hanya terfokus pada mahasiswa UKAW Kupang, sehingga belum mencakup semua mahasiswa akuntansi di Kupang. Kemudian pada kuesioner belum bisa menjelaskan secara maksimal ke tiga variabel independen terhadap etika akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, K. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akutansi dalam Praktik Pelaporan Laporan Keuangan. *Skripsi*, 1-72.
- Agoes, S. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Pulik Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Akbar, M. T. (2013). Analisis Perbedaan Penerapan Etika Profesi Akuntan Dipandang dari Segi Gender dan Tingkat Pendidikan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Padang). *Skripsi*, 1-22.
- Amram, J. Y. (2009). The Contribution of Emotional and Spiritual Intelligences to Effective Business Leadership. Dissertation of Psychology of Institute of Transpersonal Psychology.
- Azwar, S. (2004). Pengantar Psikologi Intelligensi. *Pengantar Psikologi Intelligensi. Cetakan Keempat*. Yogyakarta:.
- Dewanto, M. A., & Nurhayati, S. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis dan Prestasi Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Perguruan Tinggi di Kota Pekalongan).
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research.

- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20 Edisi 6*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (1998). *Working with emotional intelligence*. New York: Bantam Books.
- Goleman, D. (2001). *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Goleman, D. (2005). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Cetakan Keenam. PT Gramedia.
- Griffin, R. W., & Ebert, R. J. (1998). *Business. Fourth Edition*. Prentice Hall Inc.: Englewood. Clift.
- Hastuti. (2007). Perilaku Etis Mahasiswa dan Dosen Ditinjau dari Faktor Individual Gender dan Locus of Control. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Volume 7 nomor 1.
- Hutahaean, M. B., & Hasnawati. (2015). Pengaruh Gender, Religiusitas dan Prestasi Belajar Terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan. *e-Journal Akuntansi Trisakti*, Hal: 49-66.
- Jamaluddin, & Indriasari, R. (2011). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Etika Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako.
- Khomsiyah, & Indriantoro, N. (1998). Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia 1 (1)*, 13-28.
- Lai, M. M., & Tan, W. K. (2009). An Empirical Analysis of Personal Financial Planning in an Emerging Economy. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 100-111.
- Lisda, A. (2014). Pengaruh kemampuan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis auditor serta dampaknya pada kinerja.
- Melandy, R., & Nurna aziza. (2006). "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi". Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Murtanto, & Marini. (2003). "Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan". *SNA VI. Surabaya. Sesi 3/D*, 790-805. .
- Pasiak, T. (2006). *Manajemen Kecerdasan: Memberdayakan IQ, EQ, dan SQ untuk Kesuksesan Hidup*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Priyatno, D. (2009). *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi.
- Rusiana, R. (2011). "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Akuntan Publik di Semarang".
- Sihwahjoeni, & M. Gudono. (2000). Persepsi Akuntan terhadap Kode Etik Akuntan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.3, No.2, Juli*, 168-184.
- Sternberg, R. J. (2008). *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Kencana.
- Zohar, D., & Marshall. (2002). *SQ, Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. (R. Astuti, Trans.). Bandung: PT. Mizam Media Utama.